

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar

Ni Made Ayu Putri Wahyuni¹, Putu Kepramareni², Sagung Oka Pradnyawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: pkepramareni@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of user training programs, top management support, user involvement in the development of accounting information systems, personal technical skills, and the existence of a steering board at the Village Credit Institution in Denpasar City. The sample in this study were 105 employees who use an accounting information system by using the sampling technique used in this study is purposive sampling. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the test results, it can be concluded that top management support, personal technical ability and the presence of a steering board have a positive effect on the performance of the accounting information system at the Village Credit Institution in Denpasar City. Meanwhile, user training programs and user involvement have no effect on the performance of the accounting information system at the Village Credit Institution in Denpasar City.

Keywords: *Accounting information system performance, User training program, Top management support, User involvement in information system development, Personal technical ability, and Presence of a board of directors.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang relevan. Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan konsisten. Dengan adanya sistem informasi yang diimplementasikan pada perusahaan, diharapkan dapat berguna untuk kemajuan atau perkembangan pertukaran informasi yang membantu pengambilan keputusan dan tindakan yang lebih baik. Salah satu sumber informasi yang penting bagi perusahaan adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, Krismiaji (2015 : 4).

Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD dan Kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi seperti memproses transaksi tabungan, deposito dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya, tetapi seringkali terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga.

Fenomena lain yang terjadi di LPD Kota Denpasar dilihat dari adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Pembuatan

para tersangka tersebut menyebabkan kerugian keuangan. keuangan LPD Desa Adat Serangan senilai Rp 3.749.118.000,- atau tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan ribu rupiah. Modus operasinya, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD Desa Adat Serangan. Tersangka diduga tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pelatihan pengguna, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti pelatihan yang diadakan, maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan.

Selain Program Pelatihan yang diberikan, dukungan dari manajemen puncak juga dapat berpengaruh pada jalannya Sistem Informasi Akuntansi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Oleh karena itu dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga tidak terlepas dari keterlibatan pengguna juga dapat membantu meminimalisir masalah yang terjadi. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap. Keterlibatan pengguna merupakan suatu aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Kinerja Teknologi Informasi juga harus dilengkapi dengan Kemampuan teknik personal yang baik agar dapat mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Keberadaan dewan pengarah juga dapat membantu meminimalisir masalah yang terjadi. Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory TAM

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), yang selanjutnya disingkat dengan TAM merupakan teori sistem informasi mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena, TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan

aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana faktor kemampuan teknik personal, dan program pelatihan pengguna masuk ke dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Sedangkan faktor keterlibatan pengguna dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem termasuk ke dalam konsep kedua yaitu persepsi pengguna terhadap pemanfaatan yang ada pada teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga kelima faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. TAM diterapkan di dalam LPD untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

Pengaruh Program Pelatihan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Merujuk pada teori TAM pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pengguna akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Program pelatihan bagi pengguna dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai sistem tersebut dan pengguna menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem karena melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nopriani (2017) dimana hasil dari penelitiannya yaitu program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hidayati (2016) pada penelitiannya juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu berdasarkan hasil regresi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H1: Program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori TAM yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*user behavior relationship*) bahwa dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk partisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya diarahkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai terhadap sistem sehingga kinerja sistem informasi meningkat. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi

akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016) dan Yuliantari (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut teori TAM menjelaskan bahwa salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakaian merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan akan meningkatkan Hasil penelitian dari Dewi (2018), Putra (2018) dan Apriliani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Yuliantari (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar .

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori TAM menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan dan skill tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi lebih tinggi sehingga kinerja SIA lebih tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi Akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014). Hidayati (2016) Menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Keberadaan Dewan Pengarah dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Seorang badan pengawas yang bertugas untuk mengarahkan pengembangan sistem, mengimplementasikan, dan mengendalikan jalannya sistem informasi akan membuat sistem informasi yang digunakan lebih baik dan kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Keberadaan dewan pengarah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan apabila terjadi suatu kendala dan hambatan dalam mencapai kinerja baik, maka badan pengarah akan siap memberikan saran dan solusi yang diperlukan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harlis (2015), Handoko (2015), Purwaningtyas (2016), dan Artini (2016) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian di atas penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan di 34 LPD di Kota Denpasar yang berjumlah 525. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga total penelitian ini yaitu 105 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kusioner, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi *linear* berganda.

1) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna maupun penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya dari Sugianto (2013) dan Nopriani (2017) yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, tidak pasti (TP) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan penelitian sebelumnya dari Juliantari (2019) yaitu :

- a) Menerapkan sistem informasi akuntansi dapat mencapai hasil kerja yang maksimal
- b) Menerapkan sistem informasi sesuai wewenang
- c) Bertanggung jawab secara penuh terhadap pengguna sistem informasi akuntansi
- d) Menggunakan teknologi informasi secara tepat guna

2) Program Pelatihan Pengguna (PPP)

Untuk mengikuti dan mengembangkan sistem informasi akuntansi perusahaan harus mengusahakan keberadaan program pelatihan bagi pengguna sistem informasi akuntansi. Alcha (2016) pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*Human Investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Sedangkan untuk pelatihannya biasanya dilakukan untuk kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan diberikan dalam waktu yang relative pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja yang dimaksud sebelumnya. Variabel program pelatihan pemakai diukur menggunakan skala likert lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tiara dan

Fuadi (2018), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan berdasarkan penelitian sebelumnya dari Tiara dan Fuadi (2018):

- a) Frekuensi pelatihan
- b) Kualitas pelatihan
- c) Keuntungan yang didapat selama pelatihan
- d) Kreatifitas yang didapat dari pelatihan

3) Dukungan Manajemen Puncak (DM)

Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Santa (2014) menyatakan semakin baik dukungan manajemen puncak maka kinerja SIA akan meningkat, dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Sugianto (2013) dan Nopriani (2017) yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, tidak pasti (TP) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5. Indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan manajemen puncak berdasarkan penelitian sebelumnya dari Nopriani (2017):

- a) Mahir dalam menggunakan computer
- b) Memiliki harapan tinggi terhadap pengguna sistem informasi
- c) Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi
- d) Perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi
- e) Rating pemakaian sistem informasi.

4) Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi (KP)

Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pengguna sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan skala likert lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tiara dan Fuadi (2018), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5. Indikator untuk mengukur keterlibatan pemakai berdasarkan penelitian sebelumnya dari Tiara dan Fuadi (2018):

- a) Partisipasi
- b) Pengaruh
- c) Pendapat

5) Kemampuan Teknik Personal (KTP)

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakan dalam membantu menyelesaikan tugasnya. Semakin meningkatnya

pemahaman personal terhadap SIA maka personal akan mampu menunjukkan masalah dan hal-hal tertentu untuk perbaikan SIA. Hal tersebut secara tidak langsung akan membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada. Variabel kemampuan teknik personal diukur menggunakan skala likert lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Tiara dan Fuadi (2018), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan berdasarkan penelitiannya sebelumnya dari Tiara dan Fuadi (2018):

- a) Keahlian
 - b) Kemampuan
 - c) Pengetahuan
- 6) Keberadaan Dewan Pengarah (KDP)

Dewan Pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Adanya anggota yang berkaitan dengan sistem informasi, maka komite pengarah menyediakan umpan baik pemakai dalam mengendalikan fungsi sistem informasi. Anggada (2012), mendefinisikan dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja SIA juga meningkat. Variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi menggunakan 5 point skala likert yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu (Sugianto, 2013), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5. Indikator untuk mengukur keberadaan dewan pengarah berdasarkan penelitian sebelumnya dari Wulandari (2017):

- a) Mengimplementasikan dan pengendalian yang baik
- b) Melancarkan arus informasi
- c) Dapat menuntaskan masalah sistem informasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1PPP + \beta_2DMP + \beta_3KP + \beta_4KTI + \beta_5PSI + e \dots \dots \dots (1)$$

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal dan keberadaan dewan pengarah dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independent berada di atas nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSIA	105	31.00	45.00	39.3238	3.58816
PPP	105	18.00	30.00	25.3714	2.73600
DMP	105	14.00	25.00	20.9714	2.59607
KP	105	9.00	15.00	12.3048	1.55739
KTP	105	14.00	20.00	17.1524	1.85939
KDP	105	15.00	25.00	20.8000	2.49769
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.187	2.329		4.804	.000		
	PPP	.112	.160	.086	.702	.484	.261	3.835
	DMP	.321	.114	.232	2.816	.006	.571	1.750
	KP	.064	.204	.028	.314	.754	.497	2.010
	KTP	1.014	.210	.526	4.830	.000	.328	3.051
	KDP	.018	.121	.013	.150	.881	.551	1.815

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan table 1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 11,187 + 0,112PPP + 0,321DMP + 0,064KP + 1,014KTP + 0,018KDP$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebesar 0,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,189,

karena nilai sig lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,596 atau sebesar 59,6%. Hal ini berarti kinerja sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan sebesar 59,6% oleh variabel program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah. Sedangkan sisanya 40,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa model regresi dikatakan fit dengan data observasi untuk uji selanjutnya.

Uji Statistik t

Berdasarkan Tabel 5.12. Dapat dilihat hasil yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Variabel Program pelatihan pemakai memiliki koefisien regresi sebesar 0,112, t sebesar 0,702 dan tingkat signifikansi sebesar 0,484 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti program pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
- 2) Variabel Dukungan manajemen puncak memiliki koefisien regresi sebesar 0,321, t sebesar 2,816 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
- 3) Variabel Keterlibatan pengguna memiliki koefisien regresi sebesar 0,064, t sebesar 0,314 dan tingkat signifikansi sebesar 0,754 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.
- 4) Variabel Kemampuan teknik personal memiliki koefisien regresi sebesar 1,014, t sebesar 4,830 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.
- 5) Variabel Keberadaan dewan pengarah memiliki koefisien regresi sebesar 0,018, t sebesar 0,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,881 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

Pengaruh Program Pelatihan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa program pelatihan pemakai memiliki signifikansi sebesar 0,484 lebih besar dari *alpha* 0,05, maka H_1 ditolak yang berarti variabel program pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya program pelatihan pengguna yang diberikan kepada pengguna dapat disebabkan oleh hal yakni kurang optimalnya pengguna dalam mengikuti pelatihan, program pelatihan yang tidak berjalan dengan baik ataupun fasilitas Sistem Informasi Akuntansi yang tidak mendukung.

Sehingga pelaksanaan program pelatihan pengguna kepada pengguna tidak dapat mempengaruhi kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017), Hidayanti (2017), Ariyanti (2015) dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa program pelatihan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 maka H2 diterima yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari (2016), Rivaningrum (2015), dan Purwaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki signifikansi sebesar 0,754 lebih besar dari alpha = 0,05, maka H3 ditolak yang berarti bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (KP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pemakai yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi hanya menjalankan program yang memang sudah disediakan oleh pihak manajemen. Pemakai hanya terlibat dalam memberikan masukan terhadap perbaikan dan perawatan sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2019), Hidayanti (2017), dan Ardiani (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki signifikansi sebesar 0,876. Nilai ini lebih besar dari alpha 0,000 maka H4 diterima yang berarti bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Hasil ini mengindikasikan bahwa karyawan pada LPD di Kota Denpasar memiliki kemampuan teknik personal yang baik. Kemampuan teknik personal yang baik akan memberikan kemudahan dalam menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui kapasitas dan pengetahuan lebih yang telah dimiliki dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016), Vistarini (2019), dan Komara (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah memiliki signifikansi sebesar 0,881. Nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05 maka H5 ditolak yang berarti dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya dewan pengarah namun pemahaman dan pengetahuan

dewan pengarah mengenai sistem informasi akuntansi kurang baik, maka pada saat memberikan arahan mengenai penerapan, pengendalian dan pengembangan sistem informasi kepada pengguna, dewan pengarah tidak mampu memberikan arahan yang sesuai dengan sistem yang dijalankan, sehingga menyebabkan pengguna sulit untuk memahami sistem informasi yang digunakan, oleh sebab itu sistem yang terdapat pada organisasi tidak dapat berkembang dengan baik dan akan berakibat pada penurunan kinerja sistem informasi akuntansi pada organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017), Ugik (2021) dan Hidayanti (2017) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Program Pelatihan Pengguna, Keterlibatan Pengguna dan Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel Program Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal dan Keberadaan Dewan Pengarah, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan di 35 LPD di Kota Denpasar, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh LPD, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian yang lebih luas.
- 3) Untuk meminimalisir dan mencegah permasalahan yang timbul pada LPD di Kota Denpasar yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi diharapkan LPD mampu meningkatkan program pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dan keberadaan dewan pengarah kepada semua karyawan LPD sehingga mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, Ni Luh Mega. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Aprilia, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkereditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Damana, dan Suardhika (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari (2016). 1452-1480

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidayanti, Ria Nurul. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Juliarsa Gede. (2017). *Pengaruh Keterlibatan pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Denpasar.*
- Mia, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung Tahun 2019. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Nopriani, Ni Ketut. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purwaningtyas, Pratista Widya. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Konvensional di Kota Denpasar. Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuliantari, Kadek. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BPR DEWANGGA. Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati
- Wahyuni, N. K. F. S., Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Arya, P. A. P. (2021). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Krama (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 200-208.